

JURNAL CENDEKIA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Gaya Hidup Remaja, Pernikahan Dini, dan Kesehatan Reproduksi melalui Program Edukasi di Kabupaten Gowa

Muhammad Zulfi Al'ghani¹, Muh Irvan Nur Iva², Nursinah³, Fitriani⁴, Damar⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar

Email korespondensi: fitriani@unm.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang banyak terjadi di masyarakat dan berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, serta sosial remaja. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gaya hidup remaja dan kesehatan reproduksi turut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko pernikahan dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gaya hidup remaja, pernikahan dini, serta kesehatan reproduksi melalui program edukasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Gowa dengan melibatkan orang tua yang memiliki anak usia remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi terkait peran keluarga dalam mencegah pernikahan dini. Program edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan pendampingan kepada remaja sehingga mampu menurunkan risiko pernikahan dini dan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di masyarakat.

Kata kunci: *gaya hidup remaja; pernikahan dini; kesehatan reproduksi; edukasi; orang tua*

Latar Belakang

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial dan kesehatan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Gowa. Pernikahan yang terjadi pada usia remaja berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dari segi kesehatan reproduksi, pendidikan, maupun kesejahteraan sosial. Remaja yang menikah pada usia terlalu muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan, serta

memiliki keterbatasan dalam melanjutkan pendidikan dan pengembangan diri (1).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini cukup kompleks, meliputi faktor sosial, budaya, ekonomi, serta rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai gaya hidup remaja dan perkembangan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan kurangnya pengawasan dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak (2). Padahal, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pendampingan kepada remaja terkait perilaku sehat dan pengambilan keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka (3).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat menurunkan risiko perilaku seksual berisiko serta mencegah pernikahan dini (4). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan orang tua mengenai gaya hidup remaja dan kesehatan reproduksi menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini di masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai gaya hidup remaja, risiko pernikahan dini, serta pentingnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua sehingga mampu mendampingi remaja secara lebih optimal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang gaya hidup remaja, pernikahan dini, dan kesehatan reproduksi melalui program edukasi di Kabupaten Gowa. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia remaja di wilayah tersebut.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu desa di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilakukan pada bulan September 2025 dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia remaja.

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Penyuluhan

dilakukan menggunakan media presentasi dan leaflet untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Selain itu, dilakukan observasi dan diskusi kelompok untuk mengetahui respon serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia remaja di wilayah Kabupaten Gowa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang.

Hasil dan Pembahasan

Pemaparan Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi penyuluhan, diskusi, dan evaluasi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan kesehatan reproduksi remaja, faktor penyebab pernikahan dini, serta peran orang tua dalam membimbing remaja agar memiliki gaya hidup sehat.

Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Jenis Kegiatan yang Dilakukan

No Kegiatan	Waktu	Keterangan
1 Persiapan kegiatan dan koordinasi dengan aparat desa	11 September 2025	Tim pengabdian
2 Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja	12 September 2025	Materi edukasi
3 Diskusi interaktif dengan peserta	12 September 2025	Tanya jawab
5 Evaluasi kegiatan dan penutupan	12 September 2025	Refleksi kegiatan

Kegiatan edukasi mengenai gaya hidup remaja, pernikahan dini, dan kesehatan reproduksi pada orang tua di Kabupaten Gowa dilaksanakan melalui pendekatan penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran keluarga

dalam membimbing remaja agar mampu menjalani kehidupan yang sehat dan terhindar dari risiko pernikahan dini. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep kesehatan reproduksi serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini (5).

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber/ Pelaksana	Pokok Pembahasan	Hasil
1	08.30 – 09.00	Registrasi peserta	Tim Pengabdian	Pendataan peserta kegiatan	Peserta yang hadir sebanyak 20 orang tua yang memiliki anak usia remaja
2	09.00 – 09.10	Pembukaan kegiatan	Ketua Tim PKM	Sambutan dan penjelasan tujuan kegiatan	Peserta memahami tujuan kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan
3	09.10 – 10.00	Penyuluhan materi 1	Narasumber	Gaya hidup remaja dan faktor risiko perilaku remaja	Peserta memahami perubahan perilaku remaja dan pentingnya pengawasan orang tua
4	10.00 – 10.30	Penyuluhan materi 2	Narasumber	Pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi	Peserta mengetahui dampak kesehatan, sosial, dan pendidikan akibat pernikahan dini
5	10.30 – 11.00	Diskusi dan tanya jawab	Tim PKM dan Peserta	Permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi remaja	Peserta aktif bertanya mengenai cara berkomunikasi dengan anak remaja

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber/ Pelaksana	Pokok Pembahasan	Hasil
7	11.10 – 11.20	Penutupan kegiatan	Ketua Tim PKM	Kesimpulan dan harapan kegiatan	Peserta berharap kegiatan edukasi dapat dilakukan secara berkelanjutan

Sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi remaja dan dampak pernikahan dini. Namun setelah diberikan materi edukasi, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta peran orang tua dalam mengawasi perkembangan remaja (6).

Kurangnya pemahaman orang tua mengenai kesehatan reproduksi seringkali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai isu-isu kesehatan reproduksi. Padahal, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja dapat membantu mencegah perilaku berisiko serta meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (3). Selain itu, gaya hidup remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial juga dapat mempengaruhi pola perilaku mereka. Akses informasi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pemahaman yang memadai agar mampu memberikan pendampingan yang tepat kepada anak-anak mereka (11).

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Faktor penyebab pernikahan dini antara lain tekanan sosial, budaya, kondisi ekonomi keluarga, serta rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (5). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif pernikahan dini.

Dampak pernikahan dini tidak hanya berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan sosial mereka. Remaja yang menikah pada usia terlalu muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan, anemia, serta masalah kesehatan reproduksi lainnya (10). Selain itu, mereka juga cenderung mengalami keterbatasan dalam melanjutkan pendidikan dan mengembangkan potensi diri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menikah pada usia muda memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan ibu dan anak. Kehamilan pada usia remaja dapat meningkatkan risiko persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, serta komplikasi obstetri lainnya (2). Oleh karena itu, pencegahan pernikahan dini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Program edukasi yang dilakukan dalam kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku remaja yang sehat. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi cenderung lebih mampu memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari perilaku berisiko (7).

Selain meningkatkan pengetahuan orang tua, kegiatan edukasi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam mendampingi remaja. Diskusi tersebut membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan dini di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik (12).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan pernikahan dini. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja (13).

Peningkatan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan reproduksi juga dapat memberikan dampak positif terhadap pola pengasuhan dalam keluarga. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka mengenai berbagai isu kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja (14). Kegiatan edukasi yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai gaya hidup remaja,

pernikahan dini, dan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak agar dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat (15)

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi gaya hidup remaja, pernikahan dini, dan kesehatan reproduksi pada orang tua di Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendampingi remaja. Program edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini.

Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan. Selain itu, perlu dilakukan program pendampingan bagi remaja dan orang tua agar komunikasi keluarga dapat terjalin dengan lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah desa bontolempangan dan masyarakat di Kabupaten Gowa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Wibowo HR, Ratnaningsih M, Goodwin-Smith I. Child marriage in Indonesia: Examining the causes and impacts. *Heliyon*. 2021;7(7):1 – 8.
2. Bolarinwa OA, Tessema ZT, Frimpong JB. Adolescent pregnancy and associated factors in developing countries. *BMC Public Health*. 2023;23(1):1 – 10.
3. Wight D, Fullerton D. A review of interventions with parents to promote the sexual health of their children. *Reproductive Health*. 2020;17(1):1 – 10.
4. Widman L, Choukas-Bradley S, Noar SM. Parent – adolescent sexual communication and adolescent sexual behavior. *Journal of Adolescent Health*. 2014;54(1):1 – 10.
5. Permatasari D, Putri N. Determinants of early marriage among adolescents in Indonesia. *Jurnal Kesehatan*. 2023;14(2):45 – 52.

6. Kusnianto M. Reproductive health knowledge and adolescent attitudes toward early marriage. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 2025;12(1):15 – 22.
7. Fauziah Y. Parental roles in preventing early marriage. *Griya Widya Journal*. 2024;8(2):35 – 41.
8. Putri RD. Parental education and early marriage among young women. *Indonesian Journal of Health Studies*. 2025;10(1):50 – 57.
9. Wahyuningsih S. Peer education and reproductive health knowledge among adolescents. *Jurnal Pendidikan Ners*. 2025;9(1):22 – 29.
10. Nisa F. Impact of early marriage on reproductive and mental health. *Journal of Community Health*. 2022;6(2):77 – 84.
11. Biddlecom A, Singh S. Adolescents' sexual and reproductive health programs. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*. 2018;44(2):75 – 84.
12. Pertiwi N. Family resilience and adolescent reproductive health behavior. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2023;26(2):120 – 128.
13. Rahmawati R, Sari M. Health education intervention in preventing early marriage. *Journal of Public Health Research*. 2022;11(3):200 – 206.
14. Lestari S. Family communication and adolescent reproductive health. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;16(2):95 – 102.
15. World Health Organization. Adolescent sexual and reproductive health programs. Geneva: WHO; 2020.